

## BAB IV

### ANALISIS PERANCANGAN

#### 4.1 Analisis Tapak

##### 4.1.1. Analisis Syarat dan Lokasi Tapak Perancangan

Dalam pemilihan tapak perancangan bangunan Pusat seni musik blues yang berfungsi sebagai gedung Pusat Pertemuan, Pertunjukan musik, pendidikan musik dan Pameran musik dalam skala lokal maupun nasional, maka harus dipertimbangkan beberapa hal tentang dasar pemilihan lokasi tapak, antara lain:

##### 1. Kemudahan Potensi Memunculkan Karakter Bangunan

Kemudahan untuk memunculkan karakter bangunan berkaitan dengan konsep bangunan yang akan dimunculkan yaitu berusaha untuk menampilkan karakter *Architecture as Music* dengan pendekatan lagu blues “lagu *Everyday I Have The Blues*” pada bangunan *Pusat Seni Musik Blues* di Kota Malang sebagai penyedia fasilitas Pertemuan, Pertunjukan, pendidikan dan Pameran musik blues dalam skala lokal maupun nasional. Hal tersebut membutuhkan sebuah daerah yang lokasinya terletak di kawasan bisnis wisata.

##### 2. Kedekatan dengan Fasilitas Penunjang lainnya

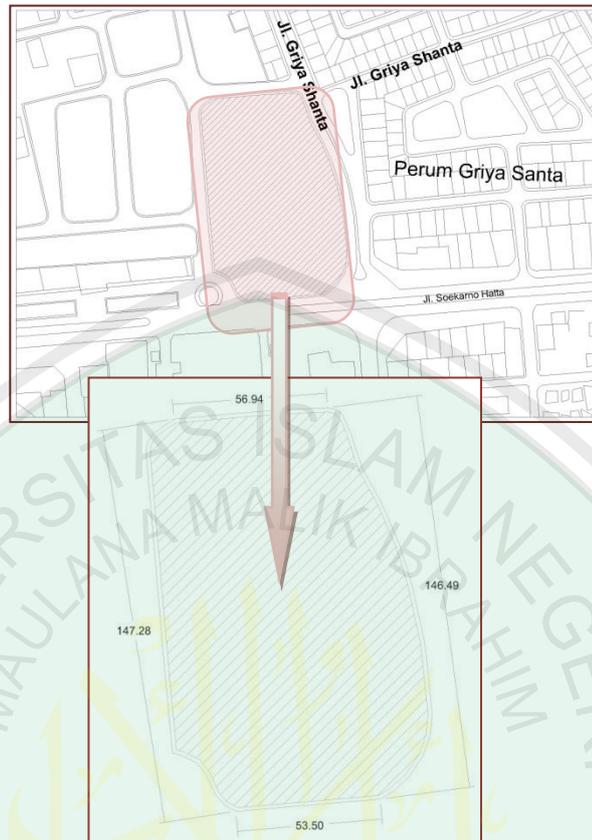
Ada beberapa fasilitas yang diwadahi dalam perancangan ini, maka perlu adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang berada di kawasan tapak perancangan yang mendukung pada objek perancangan.

### 3. Kedekatan dengan fasilitas lainnya

Keberadaan fasilitas seperti kawasan bisnis Kota Malang, alun-alun kota, kantor pemerintahan, dan fasilitas lainnya di dekat lokasi tapak memudahkan pengunjung dalam melakukan kunjungan kesana.

#### 4.1.2. Lokasi dan batas-batas tapak

Perancangan *Pusat Seni Musik Blues* dengan tema “*Architecture as Music*” di Kota Malang, karena sampai sekarang masih belum mempunyai bangunan yang khusus untuk mewadahi fasilitas Pertemuan, Pertunjukan, pendidikan dan Pameran dalam skala lokal maupun nasional dibidang musik blues. Dengan begitu, dapat menampung kegiatan dan mengakomodasi kegiatan-kegiatan seni musik, khususnya musik blues dalam sebuah kemasan produk wisata dan pendidikan. Jika dilihat dari segi lokasi dan letak geografis, Kota Malang merupakan salah satu tujuan wisata jawa timur dengan keasrian dan kondisi alam yang bagus dalam artian udaranya masih sejuk dan segar, selain itu daerah ini juga menjadi barometer musik tanah air. Dengan hal itu maka sangatlah tepat untuk perancangan *Pusat Seni Musik Blues* dengan skala lokal dan nasional. Tepatnya di jalan Soekarno Hatta, yang mana jalannya cukup lebar dan mempunyai jalan kembar yang di pisahkan dengan boulevard. Selain itu di arah jalur ini juga terdapat taman kridha budaya, kawasan pertokoan, serta universitas negeri dan swasta.



**Gambar 4.1** Lokasi Tapak  
(Sumber : Hasil Analisis, 2012)

Lokasi tapak berada dikawasan jalur utama wisata sekaligus jalur utama menuju pusat Kota Malang, jalan ini merupakan salah satu ikon Kota Malang, yang mana jalannya cukup lebar dan mempunyai dua arah jalan (jalan kembar) yang di pisahkan dengan boulevard. Dengan begitu, sangatlah mendukung untuk dijadikan obyek perancangan Pusat Seni Musik Blues.

Batasan-batasan tapak yaitu, sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : Jl. Soekarno Hatta, ke pemukiman, taman kridha budaya
2. Sebelah Barat : Perum Griyashanta

3. Sebelah Selatan : Permukiman dan pertokoan

4. Sebelah Utara : Permukiman

Lebar jalan :  $\pm$  10 meter

Boulevard :  $\pm$  3 meter

Luasan tapak sekitar lebih kurang 12.400 m<sup>2</sup> sesuai dengan ketentuan pada RDTRK Kota Malang tahun 2011 menetapkan bahwa peraturan untuk bangunan pada lokasi Jalan Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

- KDB : 40% - 60%
- TLB : 1-4 Lantai
- KLB : 0,4-3
- GSB : 10 meter

Dari ketentuan peraturan pemerintah diatas, maka koefisien dasar bangunan (KDB) sekitar lebih kurang 20.000 m<sup>2</sup>, sedangkan tinggi lantai bangunan (TLB) 1-4 lantai dan garis sempadan bangunannya 10 meter.

### 4.1.3 Kondisi Eksisting

#### 4.1.3.1 Kondisi Fisik Tapak

##### a. Aksesibilitas

Kemudahan dalam pencapaian ke site ini adalah pencapaian darat yang satu-satunya transportasi sangat mudah dijangkau. Sistem transportasi ada dua yaitu, umum dan khusus. Transportasi umum merupakan pencapaian darat dengan menggunakan angkutan kota, ojek,

dan bus. Sedangkan untuk yang khusus menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat.

#### **b. View tapak**

View pada tapak ini cukup bagus dengan di kelilingi oleh beberapa gunung, yaitu sebelah barat Gunung wukir, Arjuno, sebelah timur Gunung Semeru, sehingga view dari dan ke arah tapak selalu ada panorama yang indah yaitu pemandangan pegunungan. Sedangkan view terdekat dari tapak adalah taman krida budaya dan perum griyashanta.

#### **c. Kemiringan dan drainase tapak**

Kondisi tapak terletak pada daerah datar dengan sedikit kontur. Sistem drainase diarahkan menuju saluran buangan yang telah ada di sepanjang jalan Soekarno Hatta, dengan menggunakan sistem bawah tanah (gorong-gorong).

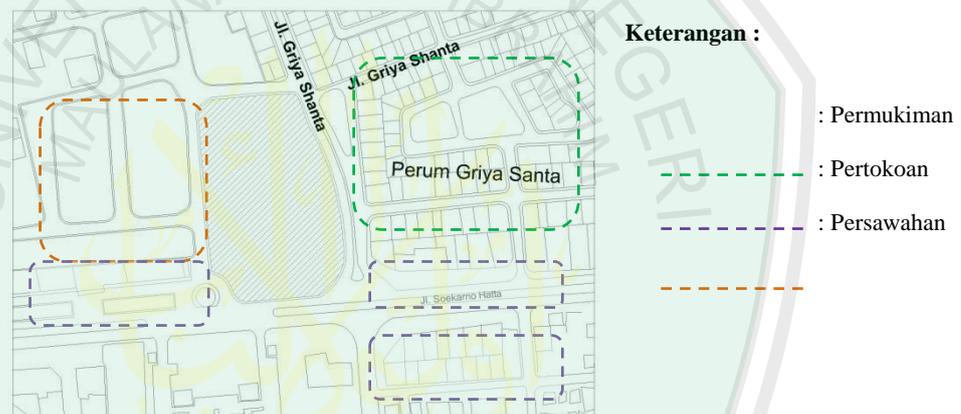
#### **d. Iklim**

Keadaan di kawasan ini merupakan kawasan daerah dingin dengan temperatur rata-rata 21,5°C, temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Rata-rata kelembaban udara 86' % dan kecepatan angin 10,73 km/jam. Curah hujan tertinggi sebesar 2471 mm dan hari hujan 134 hari. Ditinjau secara astronomis terletak di 112°17'10,90"-122°57'11" bujur timur, 7°44'55,11"-8°26'35,45 Lintang Selatan.

#### 4.1.3.2 Kondisi fisik bangunan sekitar

##### 1. Pola lingkungan dan orientasi bangunan

Pertumbuhan lingkungan pada kawasan tapak secara umum membentuk pola linier yang membentuk grid karena pertumbuhan daerah (permukiman) tersebut semakin banyak dan sedikit demi sedikit memenuhi keseluruhan ruang. Namun juga masih ada beberapa ruang terbuka hijau yang berupa area persawahan.



Gambar 4.2 Lingkungan sekitar tapak  
(Sumber : Hasil Analisis, 2012)

##### 2. Intensitas Pemanfaatan Lahan

Secara umum, kecamatan Lowokwaru memiliki intensitas pemanfaatan lahan yang beragam dan di dominasi oleh bangunan pertokoan, hunian, serta bangunan fasilitas umum dan perkantoran baik pemerintah maupun swasta. Sedangkan di kawasan Jalan Soekarno hatta di dominasi oleh bangunan pertokoan atau bangunan dengan fungsi komersil.

### 3. Fungsi bangunan dan obyek sekitar

Fungsi bangunan pada kawasan ini sebagian besar digunakan untuk perumahan, pertokoan, kampus, daerah jasa dan komersial. Sedangkan objek di sekitar kawasan tapak berperan penting dalam mendukung penggunaan gedung Pusat Seni Musik Blues. Hal ini dikarenakan kegiatan pengunjung dan pengguna yang sifatnya rekreatif dan santai, jadi sangatlah mendukung jika pada kawasan tapak digunakan sebagai lokasi Pusat Seni Musik Blues.



**Gambar 4.3** Bangunan dan obyek sekitar tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

#### 4. Ketinggian tapak dan bangunan sekitar

Kondisi topografi Kota Malang adalah pegunungan dan perbukitan menjadikan Kota Malang terkenal sebagai daerah dingin. Oleh karena topografi Kota Malang memiliki dua karakteristik yang berbeda. Karakteristik pertama yaitu bagian sebelah utara dan barat yang merupakan dataran tinggi yang bergelombang dan berbukit. Sedangkan karakteristik kedua, yaitu daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relatif datar meskipun berada pada ketinggian 800–3000 m dari permukaan laut.

##### 4.1.3.3 Kondisi Fisik Prasarana

Kondisi fisik prasarana ini merupakan pada jaringan prasarana yang perlu ada pada kawasan perancangan adalah jaringan air bersih dan jaringan komunikasi, saluran pembuangan air hujan atau drainase, sistem pembuangan sampah. Alokasi jaringan prasarana tersebut dilakukan secara terpadu untuk memudahkan dalam operasional dan perawatannya. Disamping itu juga harus diperhatikan perletakan kedudukan jaringan prasarana ini berdasarkan pada perkembangan dan peningkatan prasarana jalan dimasa yang akan mendatang.

Jaringan prasarana tersebut yaitu, sebagai berikut :

- **Jaringan air bersih**
  - Air tanah (sumur bor)
  - PDAM dimana jaringannya mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) dan jalan lingkungan atau permukiman (saluran sekunder)

- **Jaringan komunikasi**

Jaringan komunikasi ini berupa tower yakni jaringan telepon yang banyak tersebar di kawasan ini.

- **Air limbah dan drainase**

Air limbah dan drainase pada kawasan ini dibuang melalui saluran tertutup pada setiap jalan lingkungan dan di alirkan menuju sungai brantas. Saluran drainase daerah ini ditutup dengan beton kemudian digunakan untuk pejalan kaki.

- **Jaringan listrik**

Jaringan listrik di kawasan ini menggunakan saluran dari PLN yang mendapat supply dari PLTA bendungan Karang Kates sebagai pusat Pembangkit Listrik wilayah Jawa dan Bali. Jaringan listrik di jalan Soekarno Hatta ini menggunakan tiang yang berada di sepanjang jalan Soekarno Hatta.

- **Pembuangan sampah**

Pembuangan sampah di kawasan ini dilakukan secara rutin yang dilakukan oleh dinas kebersihan Kota Malang, Tempat Pembuangan Akhir berada di kecamatan lowokwaru, tersebar di beberapa titik diantaranya yaitu berada di Jalan candi panggung dan memiliki luas total lahan lebih kurang 4 Ha, karena letaknya jauh dari permukiman penduduk yang terhindar dari wabah penyakit dan mudah pengolahannya.

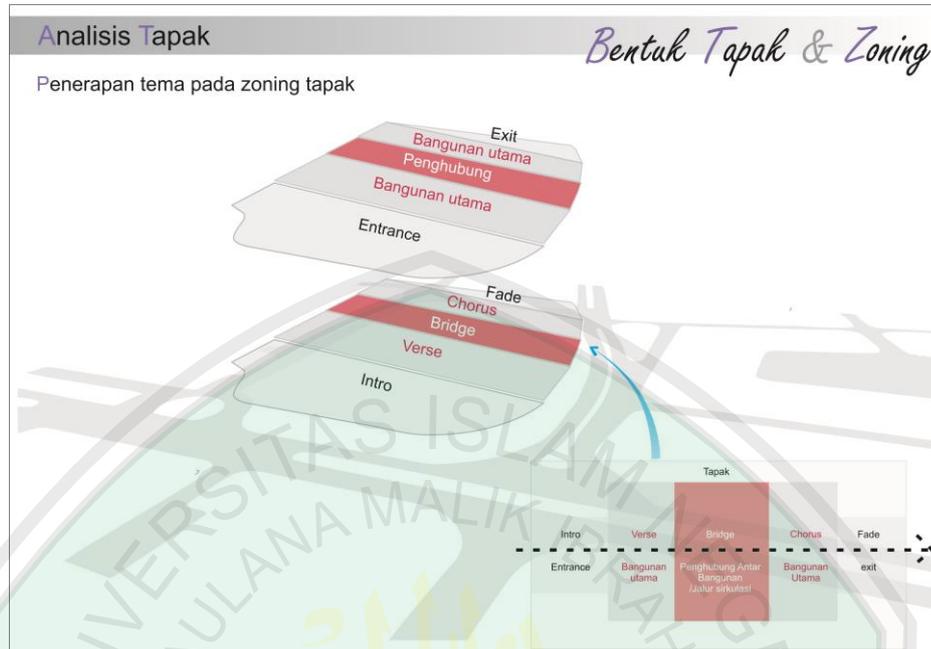
#### 4.1.4 Analisis Tapak

Perancangan Pusat Seni Musik Blues ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang muncul dari analisis terhadap kondisi eksisting tapak yang dipilih. Analisis ini digunakan sebagai pendekatan desain untuk mendapatkan kenyamanan bagi pengguna, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari hasil analisa eksisting tersebut dilakukan analisis tapak, analisis dilakukan berdasarkan tema yang diambil sebagai parameter untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu melalui pendekatan intro, verse bridge, chorus dan fade. Untuk lebih jelasnya penjabaran dari beberapa analisis tersebut sebagai berikut :

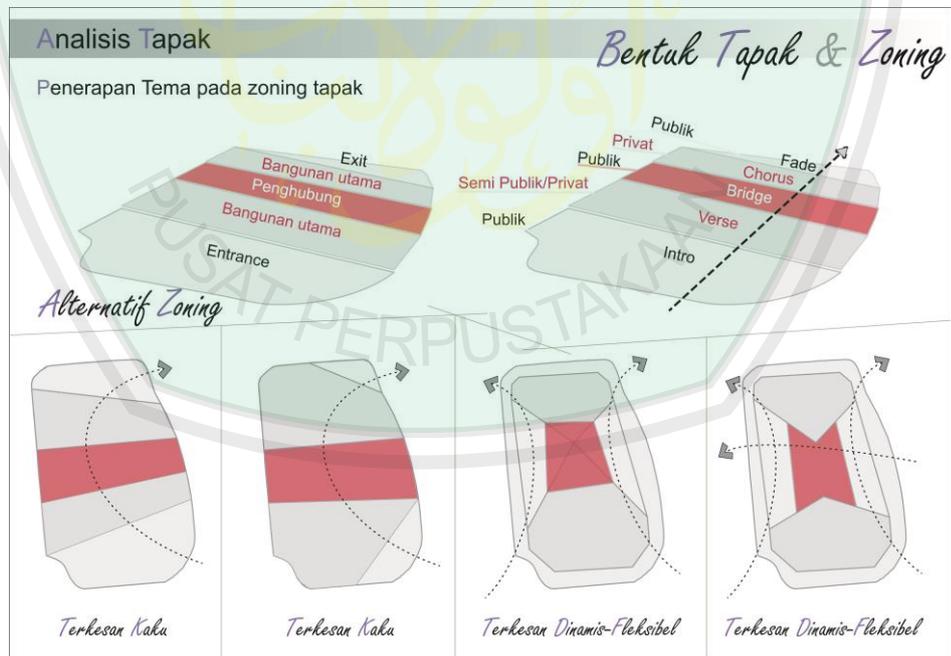
##### 4.1.4.1 Analisis Zoning & Bentuk Tapak



**Gambar 4.4** Analisis Zoning & Bentuk Tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2013)



**Gambar 4.5** Analisis Zoning Tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2013)



**Gambar 4.6** Analisis Bentuk Tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2013)

**Analisis Tapak** *Bentuk Tapak & Zoning*

Pemilihan bentuk berdasarkan fleksibilitas terhadap pengolahan tapak, dengan bentuk yang dipilih diharapkan penataan masa, sirkulasi, serta aspek lainnya dapat diolah secara maksimal.

Zoning pada tapak selain menyesuaikan dengan bentuk tapak, juga disesuaikan dengan fungsi.

Sesuai dengan nilai dinamis yang ada dalam sebuah lagu, mewakili karakter dinamis serta fleksibel.

Dari bentuk yang telah diperoleh dari analisis ini, kemudian digunakan sebagai gambaran awal dalam analisis selanjutnya

**Gambar 4.7** Analisis Bentuk Tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2013)

**Analisis Tapak** *Bentuk Tapak & Zoning*

Intro pada lagu mempunyai ritme yang teratur dan mengalami perubahan nada pada bagian akhir, perubahan tersebut berupa pembelokan menurun pada nada atau kunci minor, pembelokan nada tersebut dapat diterapkan pada pola maupun bentuk bangunan yang berada tepat di area entrance.

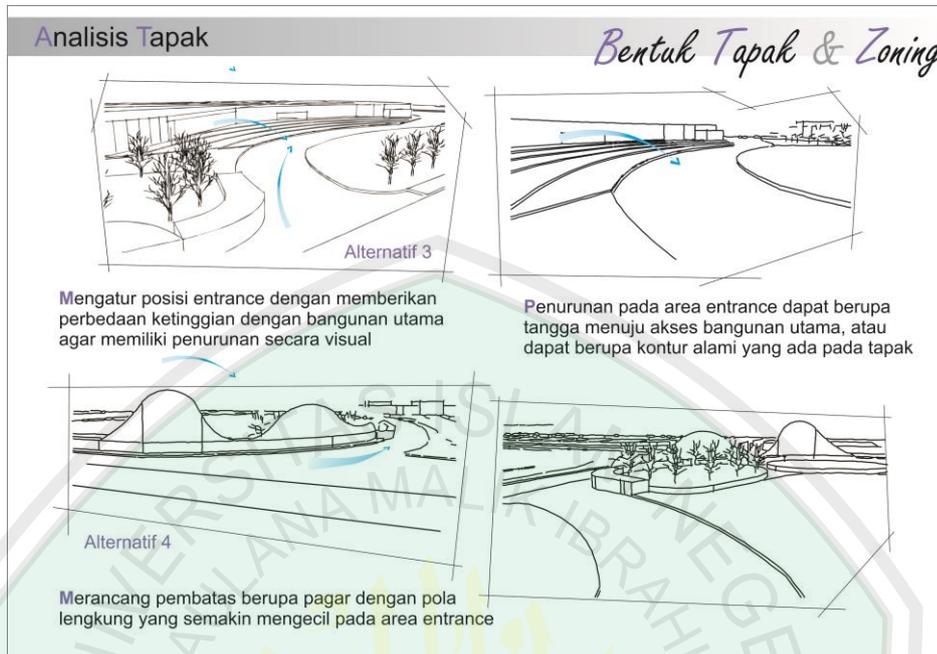
Pembelokan nada mayor ke minor pada partitur

Alternatif 1

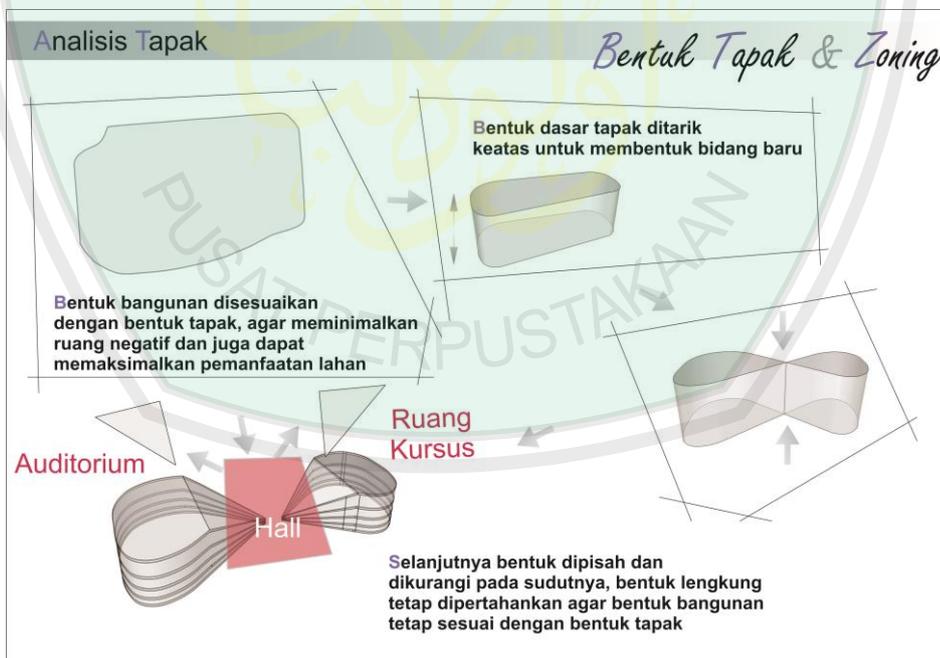
Menggunakan pola lengkung pada jalur entrance serta bentuk lengkung pada bangunan yang terletak di area tersebut

Bentuk lengkung didapatkan selain berdasarkan pola minor pada nada juga diperkuat berdasarkan partitur keseluruhan lagu yang menggunakan bidang elips sebagai tanda pada tiap titik nada yang dipergunakan

**Gambar 4.8** Analisis Bentuk terhadap tema pada Entrance  
(Sumber : Hasil analisis, 2013)



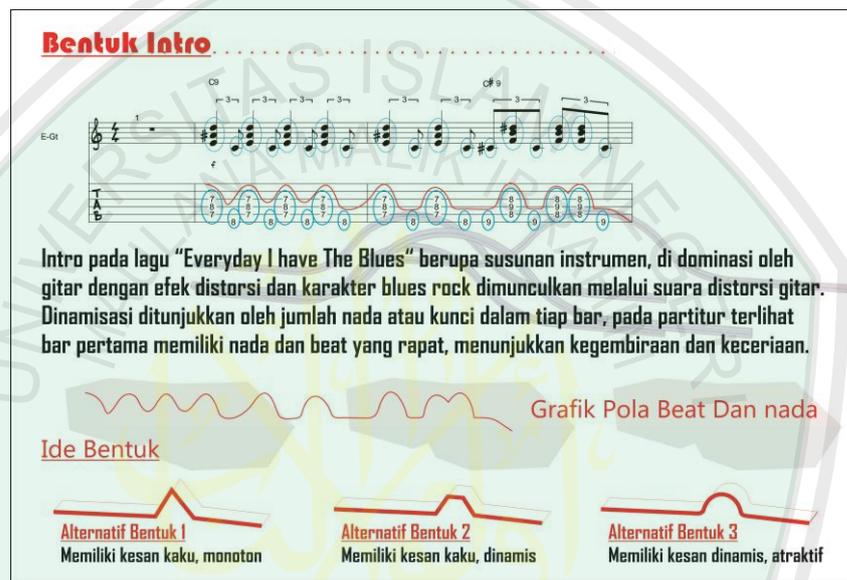
Gambar 4.9 Analisis Bentuk terhadap tema pada Entrance  
(Sumber : Hasil analisis, 2013)



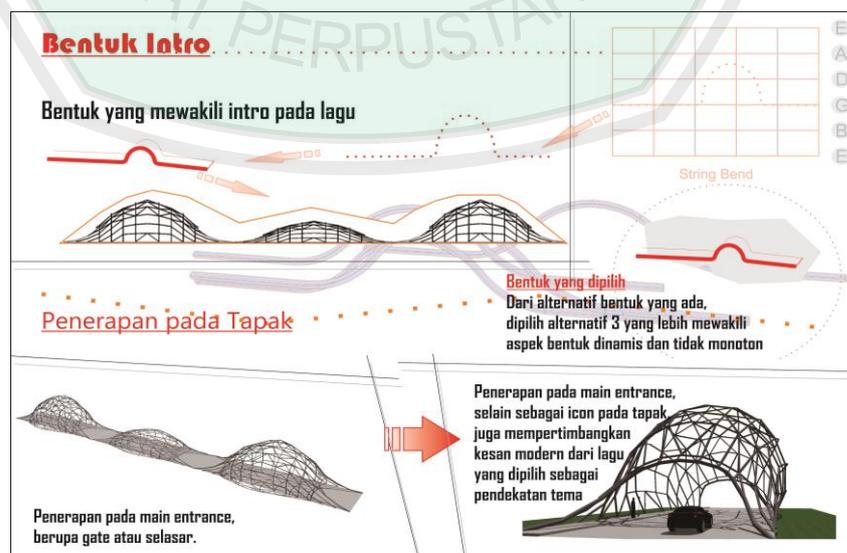
Gambar 4.10 Penyesuaian bentuk bangunan terhadap, fungsi, dan bentuk tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2013)

**A. Analisis Bentuk (intro / entrance)**

Analisa ini berdasarkan tema “lagu *Everyday I Have The Blues*” serta bertujuan untuk mendapatkan gambaran bentuk entrance yang ideal sebagai wujud penerapan tema *architecture as music*.



Gambar 4.4 Analisis Bentuk (Intro/entrance) pada tapak  
(Sumber :Hasil analisis, 2012)

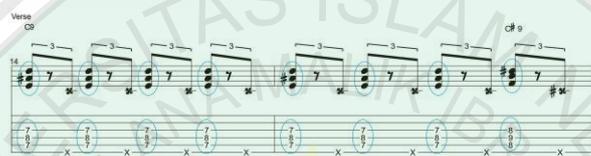


Gambar 4.5 Analisis Bentuk (Intro/entrance) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

## B. Analisis Bentuk (Verse)

Verse merupakan pengulangan bait yang selalu diulang dalam tiap lagu. Isinya pun berbeda walau permainan musiknya sama. Analisa verse digunakan sebagai penentu pola tata masa dan bentuk bangunan secara singkat, untuk mendapatkan gambaran awal dalam merancang obyek yang telah dipilih.

**Bentuk Verse**



Verse pada lagu "Everyday I have The Blues" terdiri dari beat dan nada yang memiliki silence atau sedikit ruang kosong pada tiap bar. ruang kosong tersebut memberikan kesan bahwa lagu tersebut serius, dari beat yang kosong tersebut seolah-olah timbul ruang baru yang memberikan tempat berfikir bagi semua alat musik, sehingga dengan adanya ruang kosong tersebut dihasilkan kekompakan instrumen yang benar-benar maksimal.

Verse dapat diterapkan pada bangunan dengan fungsi pendidikan atau bangunan yang mewadahi kegiatan kursus musik, dengan tampilan polos dan sedikit ornamen.

Gambar 4.6 Analisis Bentuk (verse) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

**Bentuk Verse**

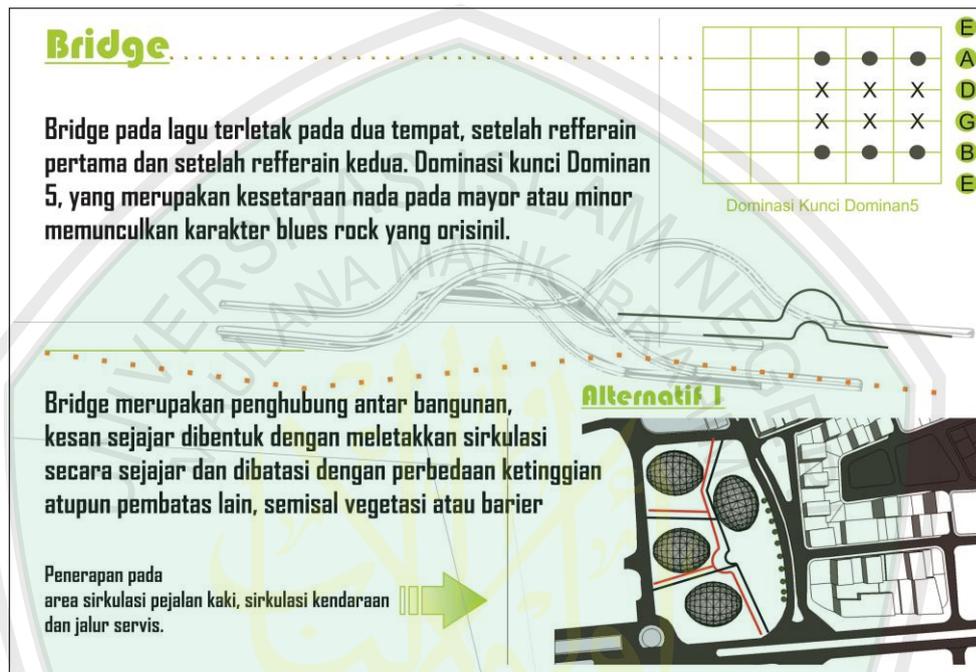


Verse dapat diterapkan pada bangunan dengan fungsi pendidikan atau bangunan yang mewadahi kegiatan kursus musik, dengan tampilan polos dan sedikit ornamen.

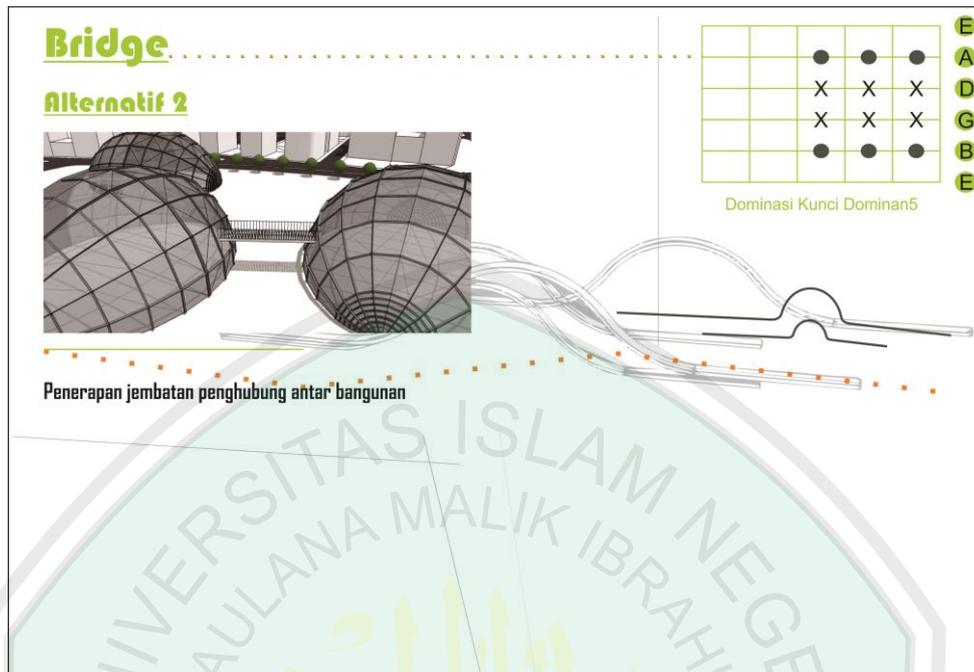
Gambar 4.7 Analisis Bentuk (verse) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

### C. Analisis Bentuk (Bridge)

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan penghubung antar bangunan yang ideal berdasarkan tema yang digunakan pada obyek.



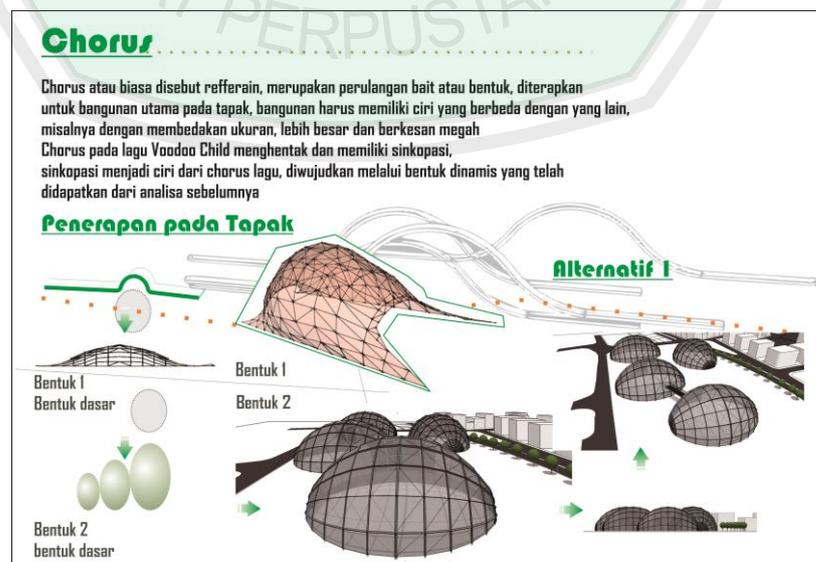
Gambar 4.8 Analisis Bentuk (bridge) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)



Gambar 4.9 Analisis Bentuk (bridge) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

#### D. Analisis Bentuk (Chorus)

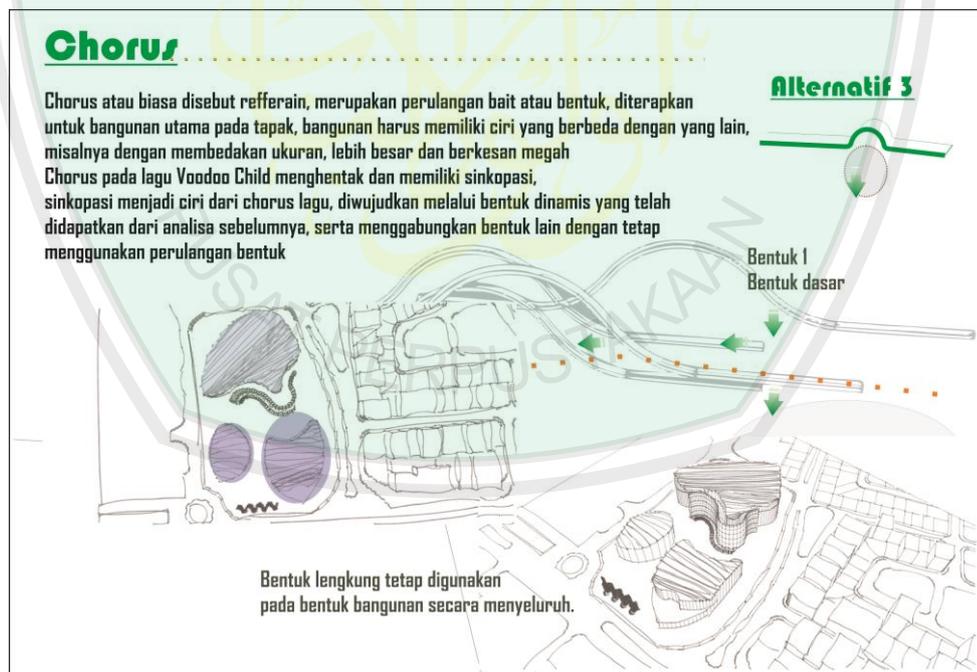
Chorus atau biasa disebut dengan refferain merupakan inti lagu, sedangkan pada obyek rancangan inti berupa bangunan utama. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ide bentuk bangunan utama pada tapak.



Gambar 4.10 Analisis Bentuk (chorus) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)



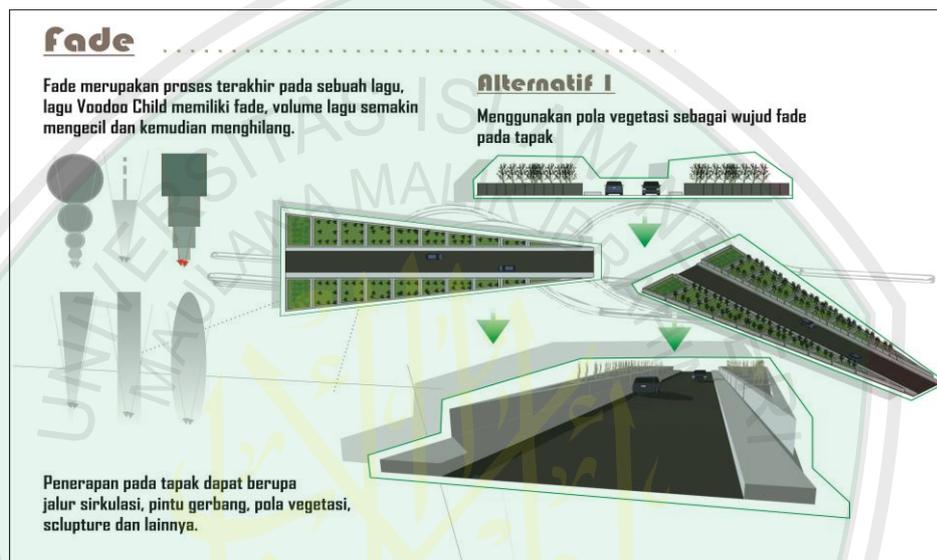
Gambar 4.11 Analisis Bentuk (chorus) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)



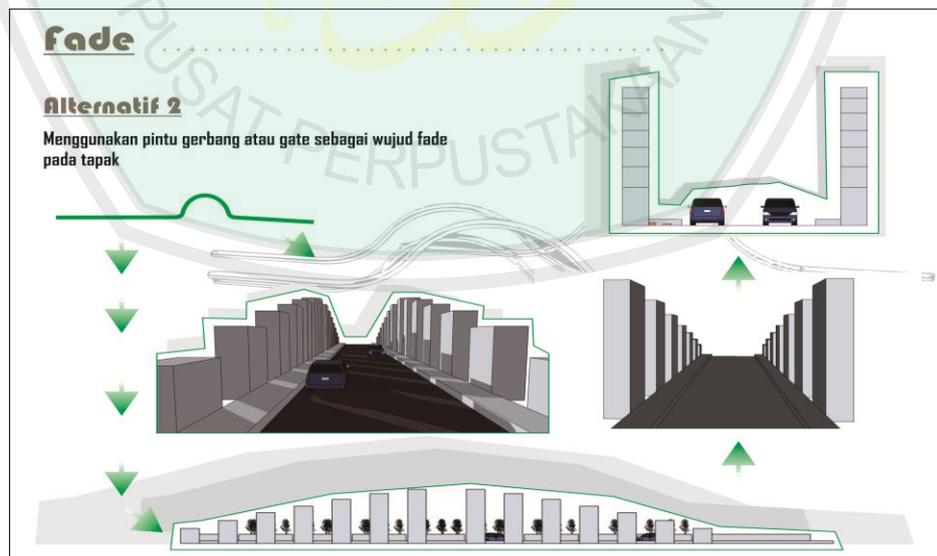
Gambar 4.12 Analisis Bentuk (chorus) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

**E. Analisis Bentuk (fade)**

Fade pada lagu merupakan tahap akhir dimana citra lagu akan terlihat, sedangkan pada obyek rancangan fade merupakan *exit area* yang digunakan untuk sirkulasi bagi pengunjung untuk menuju keluar tapak.



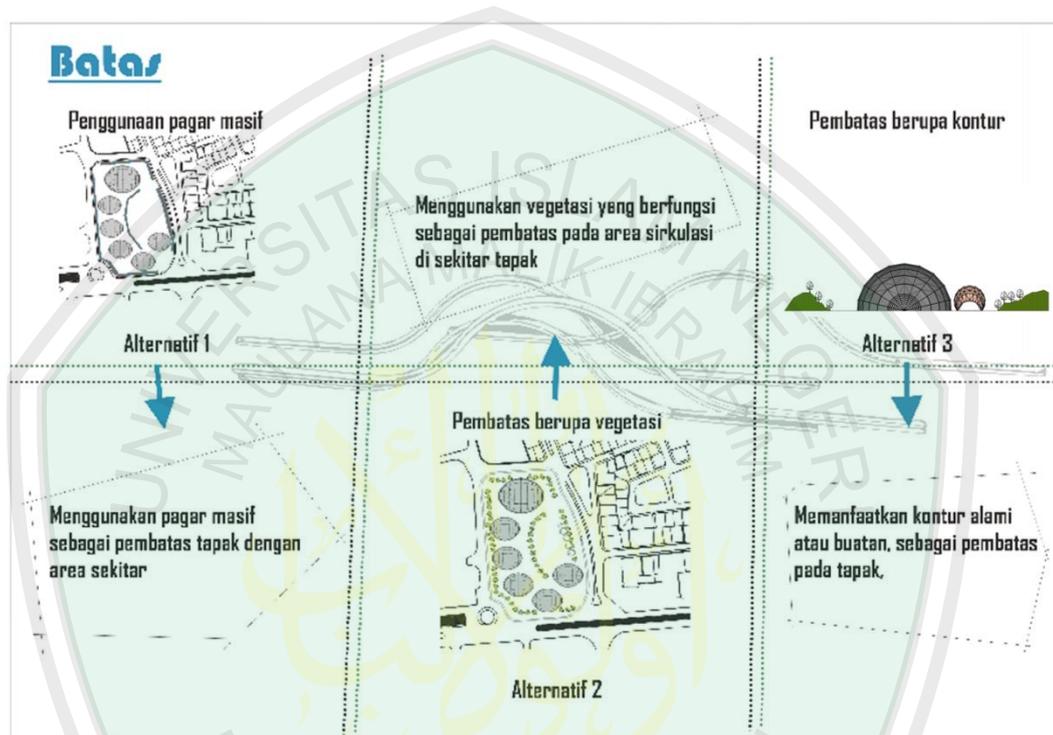
Gambar 4.13 Analisis Bentuk (fade) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)



Gambar 4.14 Analisis Bentuk (fade) pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

#### 4.1.4.2 Analisis Batas

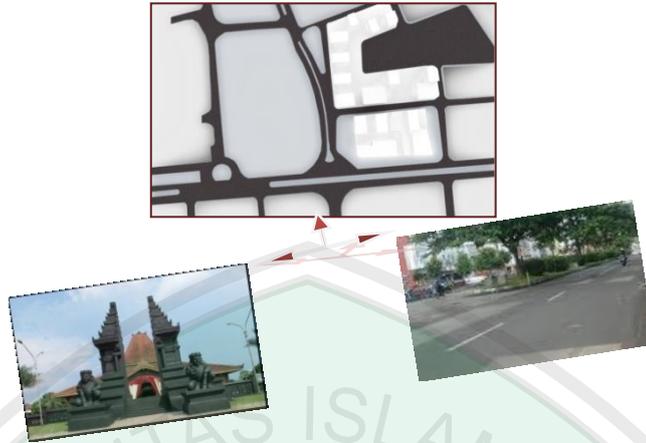
Batas eksisting di sekitar tapak berupa jalan dan bangunan, beberapa alternatif yang dapat di gunakan sebagai pembatas di dalam tapak yaitu:



Gambar 4.15 Analisis batas pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

#### 4.1.4.3 Analisis Pandangan (View)

Pada tapak perancangan ini pandangan ke luar atau ke dalam tapak hampir semua sisi tapak mempunyai pemandangan yang mendukung, yang paling mendukung dari beberapa pandangan tersebut adalah pandangan ke timur dan utara, pandangan ke timur yaitu jalan soekarno hatta yang mana difungsikan sebagai orientasi bangunan, pandangan ke utara adalah kawasan pertokoan dan perumahan.



**Gambar 4.16** Kondisi eksisting view tapak  
(Sumber ; Hasil analisis, 2012)

#### **a. View dari luar kedalam**

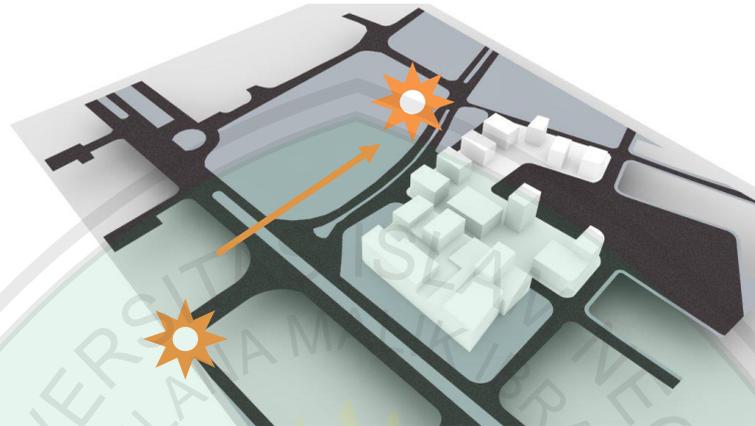
Menempatkan ruang terbuka yang bisa digunakan untuk bersantai di tapak bagian depan agar terlihat lebih menarik perhatian pengunjung untuk menikmati dan masuk ke dalam tapak dan juga sebagai fasilitas ruang publik dan juga memberika *space* terbuka hijau mengurangi polusi dari lalu lintas kendaraan didepan tapak.

#### **b. View dari dalam keluar**

Pandangan dari dalam dimaksimalkan supaya menghadap ke arah jalan raya agar dapat menarik perhatian pengunjung, serta menciptakan kesan bahwa orientasi bangunan terbuka bagi siapa saja.

#### 4.1.4.4 Analisis Matahari

Kondisi eksisting dan perkiraan pembayangan pada tapak:

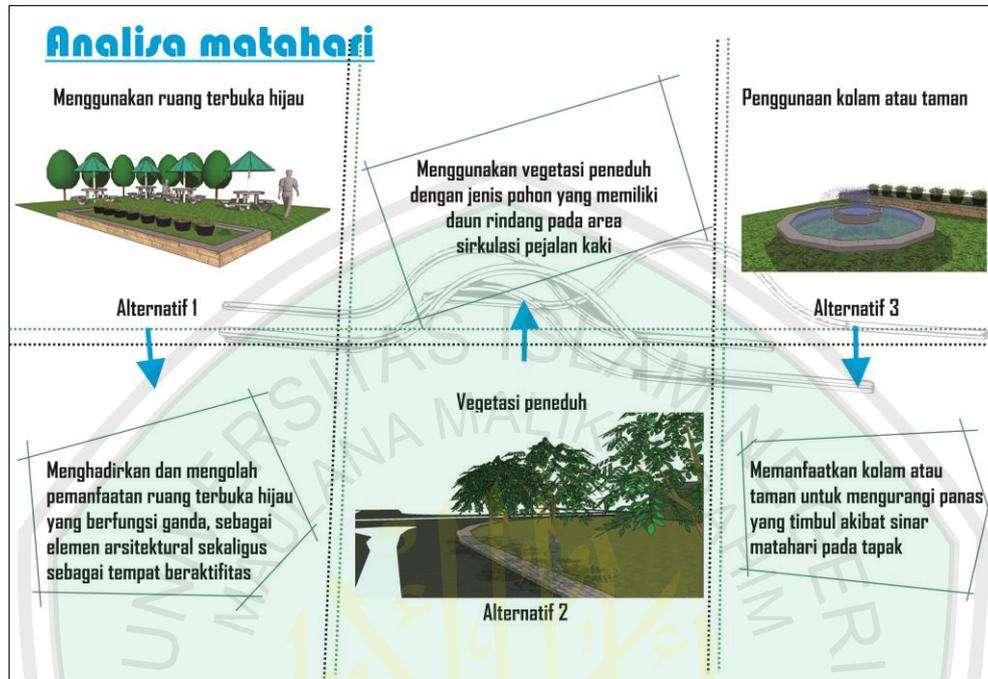


**Gambar 4.17** Analisis arah pembayangan matahari  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

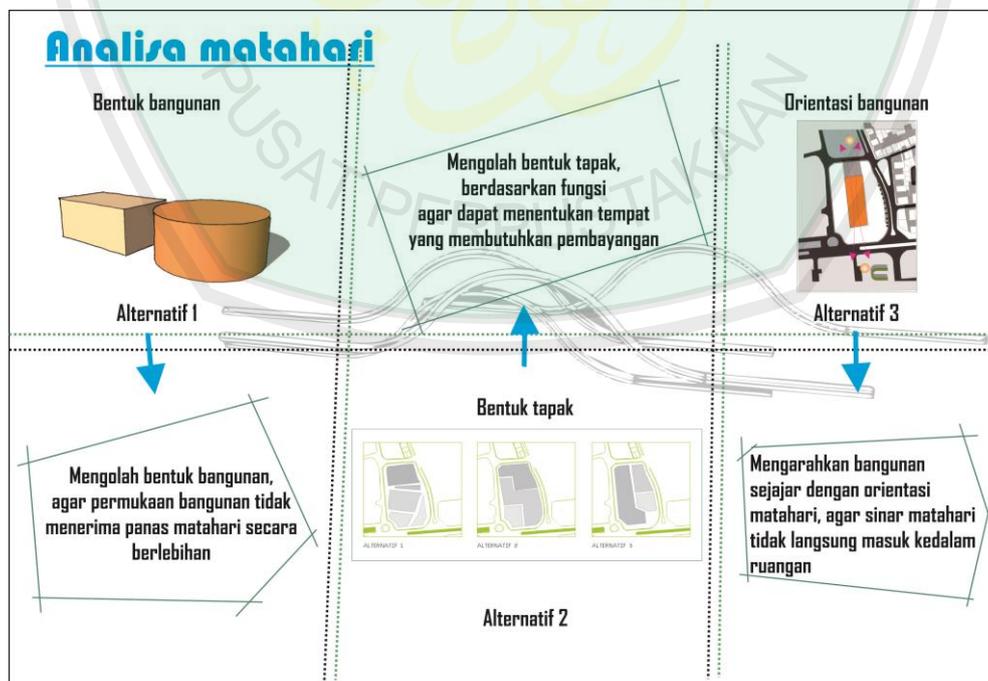
Berdasarkan hasil analisis tersebut, muncul beberapa alternatif dalam penanganan sinar matahari pada tapak, dengan pertimbangan pendekatan tema yang digunakan yaitu *architecture as music*.

Dalam tapak perancangan tentu memerlukan perlakuan khusus terhadap sinar matahari, secara umum biasanya digunakan pembayangan pada tapak, pembayangan tersebut dimaksudkan untuk meminimalkan panas yang terjadi akibat panas matahari, tentunya dalam skala kawasan banyak aspek yang perlu dipertimbangkan mulai dari shading device, biasanya berupa kanopi, vegetasi, orientasi bangunan, ketinggian bangunan serta bentuk bangunan yang mempertimbangkan arah datang sinar matahari dan mempertimbangkan aspek-aspek lainnya.

Alternatif yang muncul dari hasil analisa matahari pada tapak yaitu:



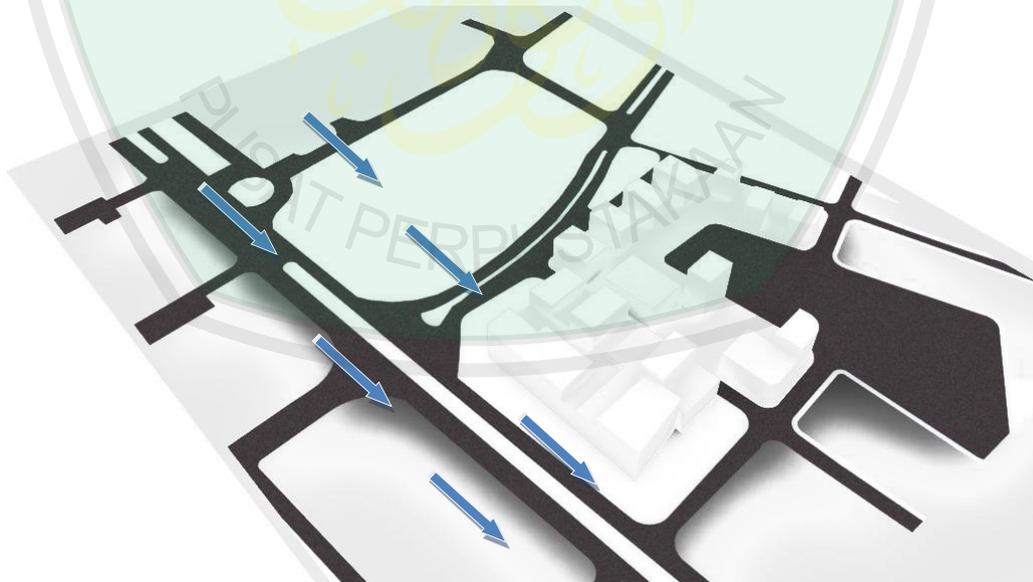
Gambar 4.18 Analisis matahari pada tapak  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)



Gambar 4.19 Analisis matahari terhadap orientasi dan bentuk bangunan  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

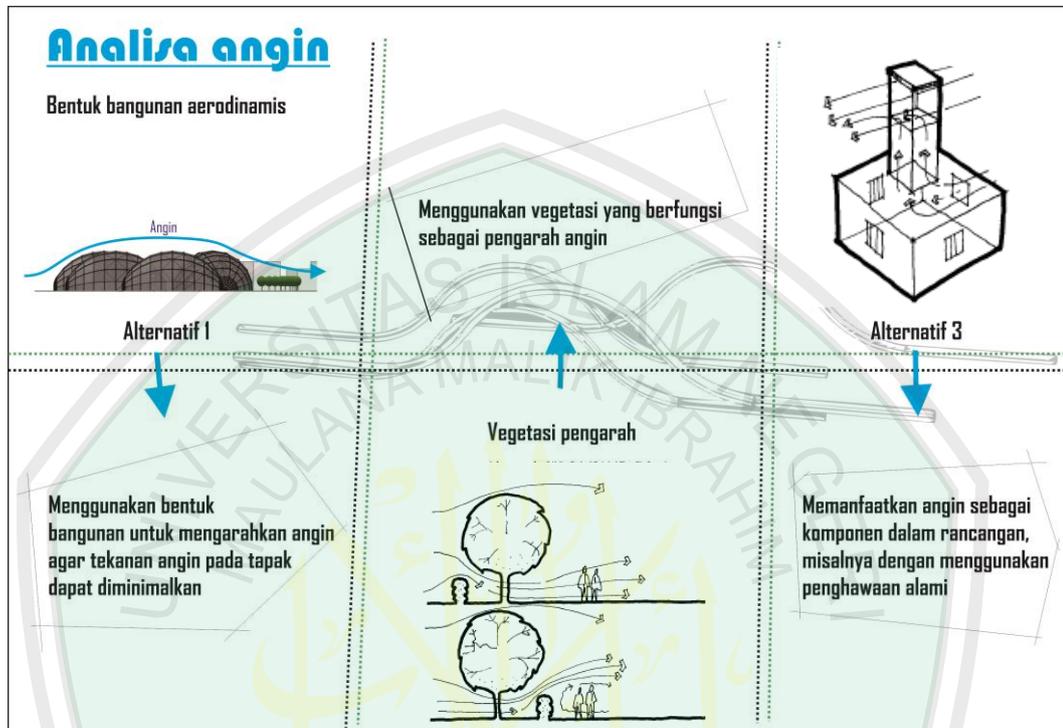
#### 4.1.4.5 Analisis Angin

Bangunan Pusat Seni Musik Blues ini berada pada wilayah yang memiliki area terbuka yang cukup luas sehingga potensi arus angin sangat besar. Lokasi tapak yang berada kurang lebih 2-3 km di sebelah timur Kota Batu, dengan keadaan seperti ini tapak akan selalu terkena angin gunung saat malam hari hal ini dikarenakan saat malam hari udara di daerah dataran rendah bersuhu lebih rendah sehingga tekanan dan gerakan udara mengarah ke dataran yang rendah. Tapak juga akan selalu terkena angin saat siang hari hal ini dikarenakan saat siang hari udara di daerah pegunungan bersuhu lebih rendah sehingga tekanan dan gerakan udara mengarah ke gunung. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan dengan bentuk yang sesuai dengan tema perancangan dan pertimbangan posisi bangunan Pusat Seni Musik ini.



**Gambar 4.20** Arah Angin  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

Dari permasalahan diatas maka ada beberapa alternatif penyelesaian, sebagai berikut:



Gambar 4.21 Analisis angin  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)

#### 4.1.5 Analisis Zoning

Bentuk *site* (tapak) pada perancangan ini hampir persegi empat dengan pertemuan titik tengah. Massa bangunan diletakkan di tengah *site* tepat pada sumbu simetris dengan menghadap ke arah jalan utama (jalan kembar) soekarno hatta. Pada bangunan terdapat empat macam fungsi, yaitu:

- **Fasilitas umum**

Fasilitas umum terdiri dari ruang terbuka, *hall* utama, cafe dan fasilitas pelengkap lainnya.

- **Fasilitas utama**

Fasilitas utama berupa bangunan utama dari Pusat Seni Musik Blues yaitu

area *auditorium*, ruang pengajaran (kelas musik), studio rekaman, galeri, *showroom* alat musik dan *meeting room*.

- **Fasilitas khusus**

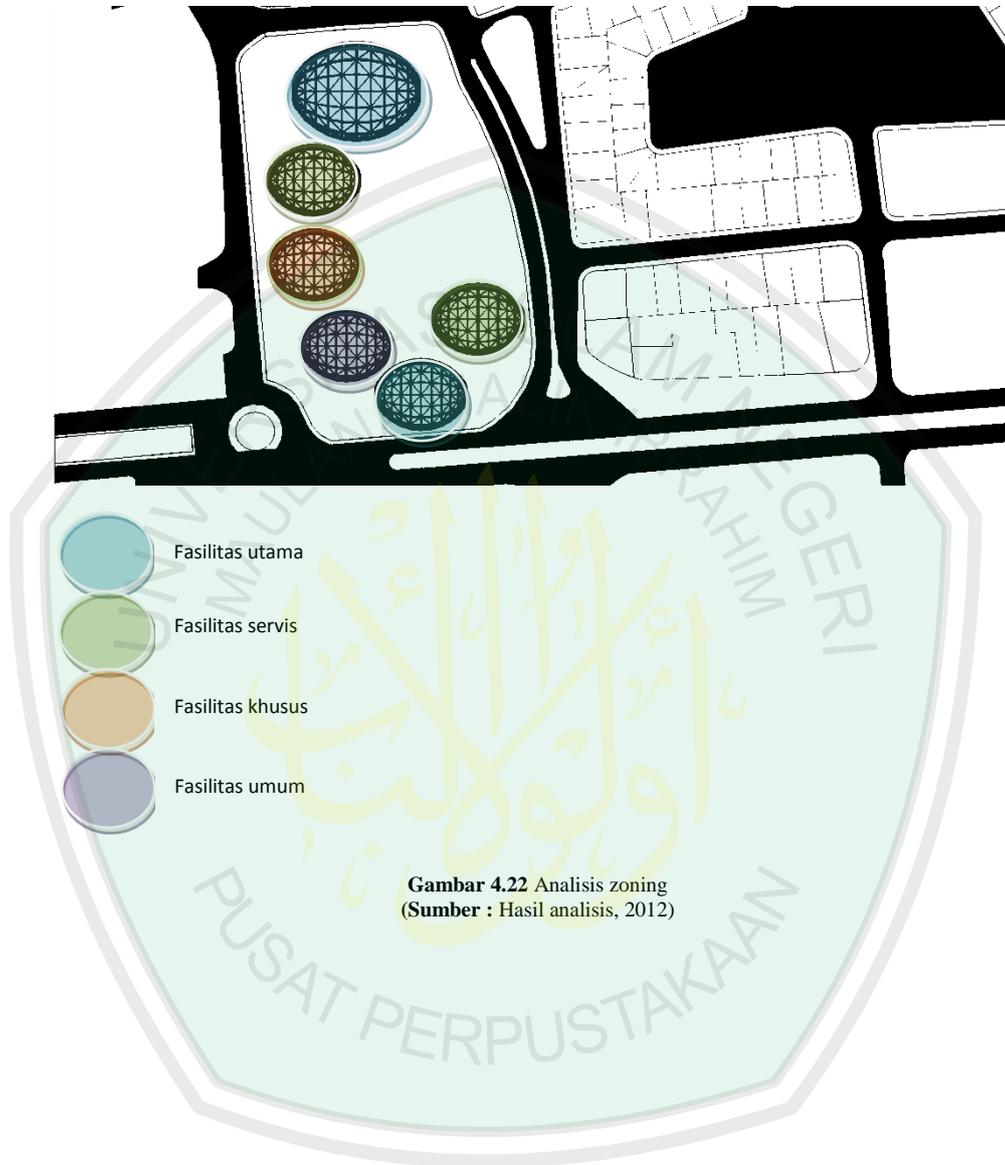
Fasilitas khusus terdiri dari area penunjang operasional dari bangunan Pusat Seni Musik Blues, contohnya: ruang kantor, administrasi, dan ruang persiapan (*green area*), kantor pengelola dan area-area yang mempunyai fungsi sebagai ruang operasional, diletakkan dekat dengan fasilitas utama. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengaturan sistem-sistem yang ada pada bangunan tersebut.

- **Fasilitas servis**

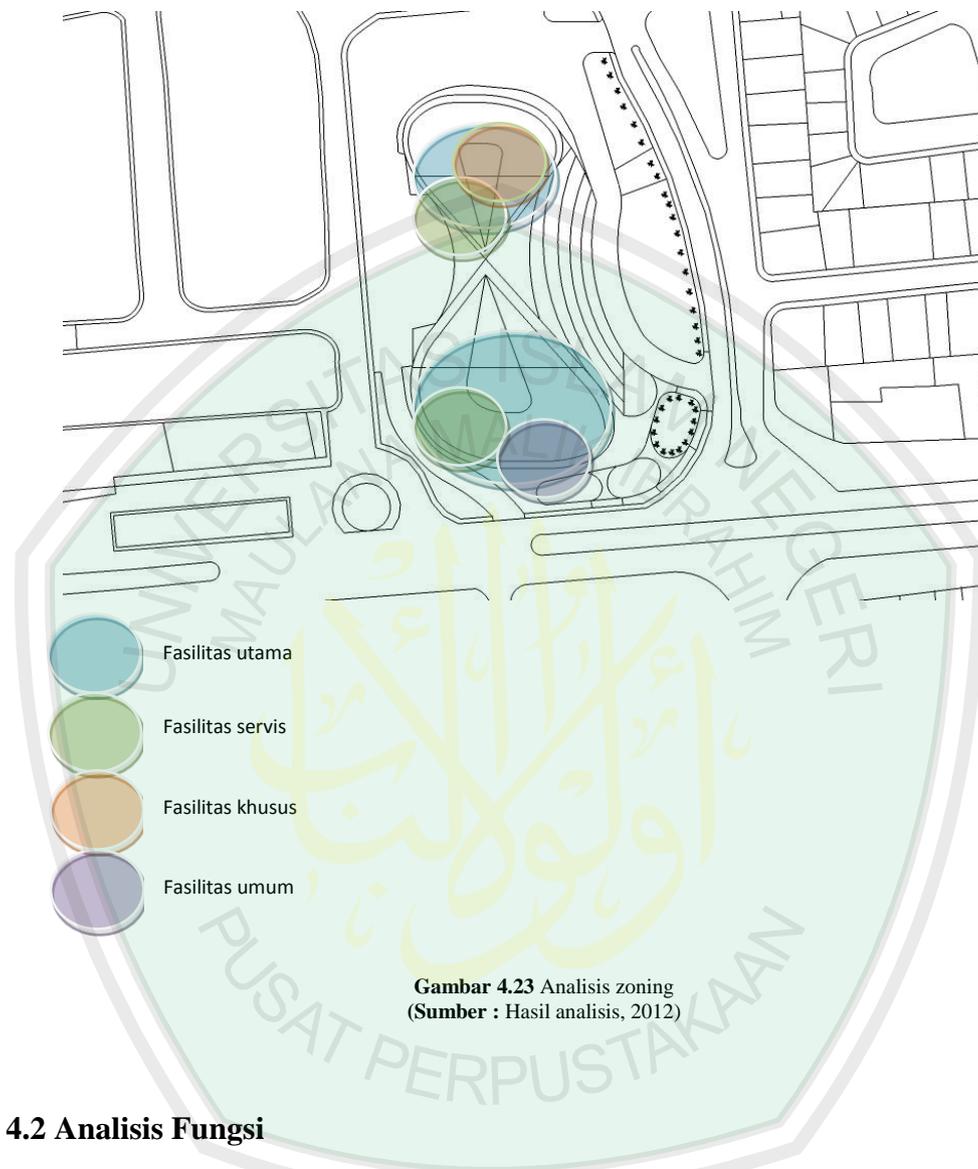
Fasilitas servis terdiri dari elevator, eskalator, dapur ruang pompa, ruang M.E (*mechanical* dan *electrical*), ruang mesin, diletakkan dekat dengan fasilitas utama, dan fasilitas khusus, untuk mempermudah perawatannya.

Pembagian fungsi bangunan dengan berdasarkan fasilitas-fasilitas yang digunakan pada bangunan Pusat Seni Musik Blues ini akan dapat mempermudah untuk melakukan analisis kedekatan ruang.

- Alternatif 1



- Alternatif 2



#### 4.2 Analisis Fungsi

Pusat Seni Musik Blues merupakan sebuah kawasan budaya di bidang seni musik yang merupakan tempat mengekspresikan keberagaman jenis musik blues yang ada di Indonesia, khususnya di kota malang. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pendidikan, pementasan, pameran alat musik dan pertemuan-pertemuan atau workshop. Berdasarkan fungsi yang dimiliki oleh Pusat Seni Musik Blues terbagi menjadi fungsi primer dan fungsi penunjang.

## **a. Fungsi Primer**

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan. Fungsi tersebut sebagai prioritas utama Pusat Seni Musik Blues di Kota Malang, yaitu tempat rekreasi, edukatif / tempat informasi, apresiasi musik blues, dan peremajaan kawasan.

### **1. Tempat rekreasi**

Kompleks bangunan ini sebagai pusat seni musik yang melayani masyarakat dalam lingkup nasional dan sebagai landmark Kota Malang. Sebagai tempat rekreasi, edukatif dan sarana masyarakat pecinta seni musik yang nantinya diharapkan sebagai wadah atau tempat penyalur kreativitas masyarakat khususnya dalam bidang seni musik blues.

### **2. Edukatif**

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang keanekaragaman musik yang ada di Indonesia. Khususnya dalam lingkup Kota Malang, pengetahuan akan jenis-jenis Musik Blues dan pendalaman khusus dalam bermusik.

### **3. Apresiasi Musik**

Sebagai tempat penyaluran apresiasi di bidang musik untuk pecinta seni musik, khususnya musik blues. Dengan memberikan kebebasan berekspresi bagi mereka agar apresiasi, bakat serta minat para pecinta music lebih terlatih dan lebih peka terhadap musik.

## **b. Fungsi Penunjang**

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Termasuk didalamnya yaitu

kegiatan-kegiatan servis yang meliputi kegiatan *maintenance*, perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran, dan bencana alam.

### 4.3 Analisis Pengguna

Bangunan pusat seni musik ini di disain dengan pertimbangan pengguna atau pengunjung yang akan menggunakan bangunan tersebut. Pada analisis pengguna memiliki tujuan untuk mengarahkan integrasi tema *architecture as music* yang sistematis dan akumulatif.

Program Kegiatan pada Pusat Seni Musik Blues ini secara umum terdiri dari delapan jenis, yaitu kursus Gitar, kursus Bass, kursus Keyboard, kursus Drum/ Perkusi, kursus Vokal, kursus Recording dan Sound Engineering, kursus Biola, dan kursus Piano. Pengguna Akademi Musik Medan ini yaitu; Mahasiswa/pelajar, musisi, karyawan, Pengunjung. Adapun kegiatan yang berlangsung pada Pusat Seni Musik Blues ini yang disesuaikan dengan fungsi ruangnya, yaitu ruang kursus teori, ruang praktek bersama, ruang praktek Individu, laboratorium sequencing, laboratorium ear training, ruang latihan personal, studio rehearsal, ruang konser, music mart, studio recording, live workshop, open conseling, arranging dan basic songwriting.

Ruang kursus Teori merupakan ruang utama Akademi Musik. Disini para pelajar dilatih dan diajarkan teori-teori dasar tentang musik yang merupakan modal utama menjadi seorang musisi. Mereka harus mengetahui dasar-dasar bermusik sebelum mengikuti kursus praktek pada ruang praktek bersama, ruangan

ini merupakan studio bersama yang dapat dipakai dan digunakan oleh semua kelas kursus.

Selain itu auditorium/*concert hall* juga merupakan ruangan utama yang digunakan untuk kegiatan konser musik ataupun segala hal yang berhubungan dengan musik, terutama digunakan untuk konser musik dengan genre blues. Ruang praktek individu digunakan bagi pelajar secara individu dan pada masing-masing kelas instrument musik memiliki studio masing-masing.

Selain itu juga terdapat laboratorium sequencing. Pada lab ini, para pelajar diajarkan menciptakan komposisi musik dengan komputer. Termasuk aransemen, menciptakan komposisi dan merekam lagu sendiri. Peserta kursus akan dilatih untuk membuat CD lagu-lagu sendiri. Dan diajarkan bereksperimen dengan musik-musik baru atau program musik, fasilitas ini adalah suatu media yang sangat dibutuhkan dalam Pusat Seni Musik Blues. Sedangkan laboratorium ear training, pelajar dilatih dalam hal pendengaran, yang bertujuan agar para pelajar/peserta kursus mampu meningkatkan kualitas dalam bermusik. Hal ini bertitik pandang pada teori bahwa *"apa yang kita dengar menentukan sebaik apakah permainan kita"*. Inilah yang menjadikan adanya fasilitas ini. Di laboratorium ear training ini pelajar akan dibantu untuk mengasah kemampuan pendengarannya. Hal ini dapat dilaksanakan melalui beberapa metode, misalnya melalui media komputer. Disini akan dibuktikan, bahwa telinga adalah alat yang luar biasa untuk seseorang menjadi musisi professional. Pada ruang latihan personal pelajar dapat menggunakan ruangan ini untuk melatih materi yang telah

dipelajari dalam kelas, tiap pelajar bisa menggunakan fasilitas ini untuk memperdalam materi yang diajarkan dalam kelas.

Pada studio rehearsal, pelajar dapat berlatih dalam studio ini dengan format group/ band, yaitu terdiri dari masing-masing fakultas. Disini, pelajar bebas memilih siapa temannya berlatih. Hal ini memiliki banyak keuntungan, selain mempererat pergaulan sesama musisi, juga mereka akan bertemu dengan personil lain yang cocok dan ini bisa menjadi awal terbentuknya sebuah group yang memiliki ide dan aliran yang sama.

Studio Recording digunakan pelajar dalam menciptakan komposisi musik serta menata aransemen lagu. Live Workshop digunakan untuk pelajar yang memiliki minat pada style musik tertentu seperti rock, R&B, funk, jazz dan lain-lain dapat mengikuti kelas live workshop. Di kelas ini tiap pelajar akan bertemu dengan pelajar dari kelas instrumen lain, dan setiap pelajar wajib memilih satu lagu untuk dimainkan secara live di Concert Hall bersama dengan pelajar dari semua kelas instrumen. Tiap peserta workshop dituntut untuk bisa bertanggung jawab terhadap sesama peserta lain dengan menguasai part instrumen masing-masing personil. Adapun jenis aliran yang ada pada Live Workshop ini antara lain adalah Top 40 live workshop, R&B live workshop, Rock live workshop, Jazz live Workshop, Classic Rock live workshop, Funk live workshop dan Odd matter live workshop.

Open Conseling banyak digunakan pelajar yang ingin mempelajari style dan materi tertentu atau pelajar yang ingin memperdalam teknik tertentu pada

instruktur yang memiliki kemampuan dalam semua genre musik, para pelajar dapat memilih kelas open Concelling sesuai dengan minat masing-masing.

Pada kelas Arranging, pelajar diajarkan menata aransemen lagu yang baik dengan mengkombinasikan berbagai jenis musik. aransemen adalah hal yang paling dasar yang penting bagi para musisi. Dan pada kelas Basic songwriting, pelajar diajarkan dan diasah kemampuannya menulis lagu dengan baik dan mampu menciptakan lagu hasil daya kreativitasnya.

#### **4.3.1 Pengunjung**

Pengunjung adalah orang-orang yang datang pada bangunan pusat seni musik blues ini adalah pengunjung yang merupakan orang-orang yang berkepentingan dalam dunia seni musik blues dan mempunyai minat di bidang seni musik, wisatawan, masyarakat setempat, pelajar, dan sebagainya. Mayoritas pengunjung yang datang adalah orang remaja sampai dengan orang tua atau lanjut usia, rata-rata umur pengunjungnya ialah untuk remaja mulai dari 13 tahun hingga 20 tahun, dewasa dari umur 21 tahun hingga 29 tahun dan seterusnya. Pusat Seni Musik Blues ini ditekankan pada kegiatan pengguna saja yaitu pelajar, staff pengajar dan pengunjung.

Kegiatan utama pelajar yaitu aktivitas belajar yang dilakukan di ruang kursus pada kelas teori atau kelas praktek yang berlangsung di studio ataupun dilakukan pada saat konser, pelajar diarahkan untuk melakukan kegiatan di gedung concert hall. Kegiatan staff pengajar adalah yang bertugas mendidik para pelajar kursus dalam kegiatan praktek maupun teori, serta mengatur administrasi para pelajar yang kegiatannya berlangsung di ruang tata usaha atau kantor. Dan

pengunjung terdiri dari masyarakat umum yang memiliki minat atau bakat di bidang musik blues, ataupun ingin melihat pertunjukkan yang berlangsung di gedung pertunjukkan yang terbuka untuk umum.

### 4.3.2 Pengelola

Pengelola bangunan pusat seni musik blues merupakan orang-orang yang mengelola gedung pertunjukan, pendidikan, serta pengelola pameran tersebut agar berjalan dengan baik dan lancar untuk melayani pengunjung dan pemakaian fasilitas bangunan. Adapaun pengelola-pengelola pusat seni musik blues adalah sebagai berikut:

#### 4.3.2.1 Pengelola Administrasi dan Operasional

Petugas administrasi melakukan tata usaha pengurusan dan pengaturan segala hal yang terkait dengan kebutuhan pengunjung gedung ini. Pengurusan dan pengaturan tersebut nantinya akan dilaksanakan oleh petugas operasional, seperti petugas *customer service*, *security*, pemeriksa, dan sebagainya.

#### 4.3.2.2 Pengelola umum/jasa komersial

Pengelola jasa komersial biasanya adalah pengelola umum. Galeri atau ruangan tertentu disewakan kepada umum yang berkeinginan untuk melakukan pertemuan atau mengadakan konser musik di bangunan ini. galeri pada pusat seni musik blues ini dikhususkan untuk pameran alat musik dan pameran fotografi tokoh-tokoh musik terkenal, sedangkan untuk acara konser musik menggunakan *auditorium*.

#### 4.4 Analisis Aktifitas

Analisis aktivitas pada bangunan pusat seni musik blues ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu aktivitas pengelola dan aktivitas penunjang.

##### 1. Aktifitas pengelola

###### a) Administrasi dan Operasional

- Melakukan perencanaan, administrasi, pembukuan dan keuangan, mengatur penyelenggaraan event atau kegiatan tertentu, pelayanan kursi-kursi ruang teater atau workshop, *customer service*, *security*, pemeriksaan, dan melakukan publikasi kepada masyarakat luas dan sebagainya.

###### b) Pengelola umum/jasa komersial

- Melakukan pelayanan jasa komersial seperti, pameran, *cafe*, *souvenir*, penyewaan gedung.

##### 2. Aktifitas pengunjung

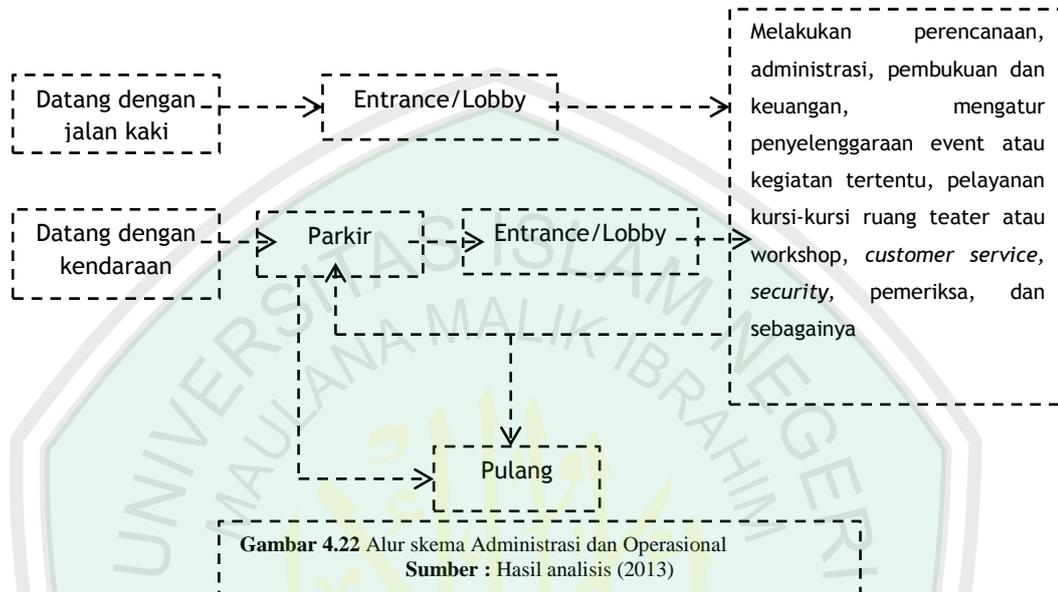
###### a) Pengunjung terdiri dari masyarakat, wisatawan, masyarakat setempat, pelajar, atau para pecinta musik dengan genre blues,

aktivitas yang dilakukan adalah antara lain:

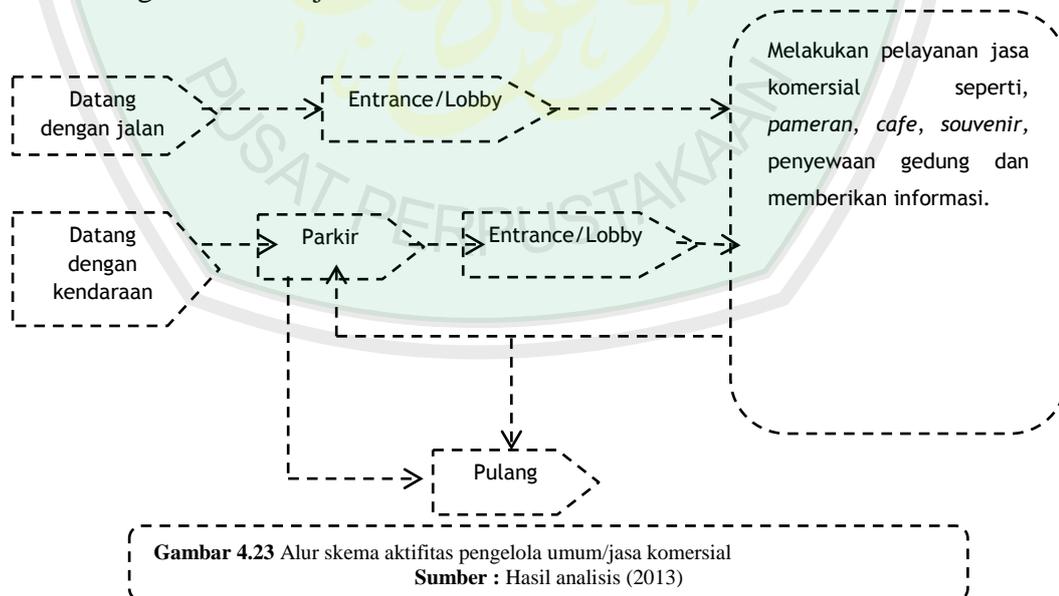
- Mengikuti *event* konser musik
- Menunggu, nongkrong.
- Menyewa studio

### 4.4.1 Alur skema aktifitas pengelola

#### a. Administrasi dan Operasional

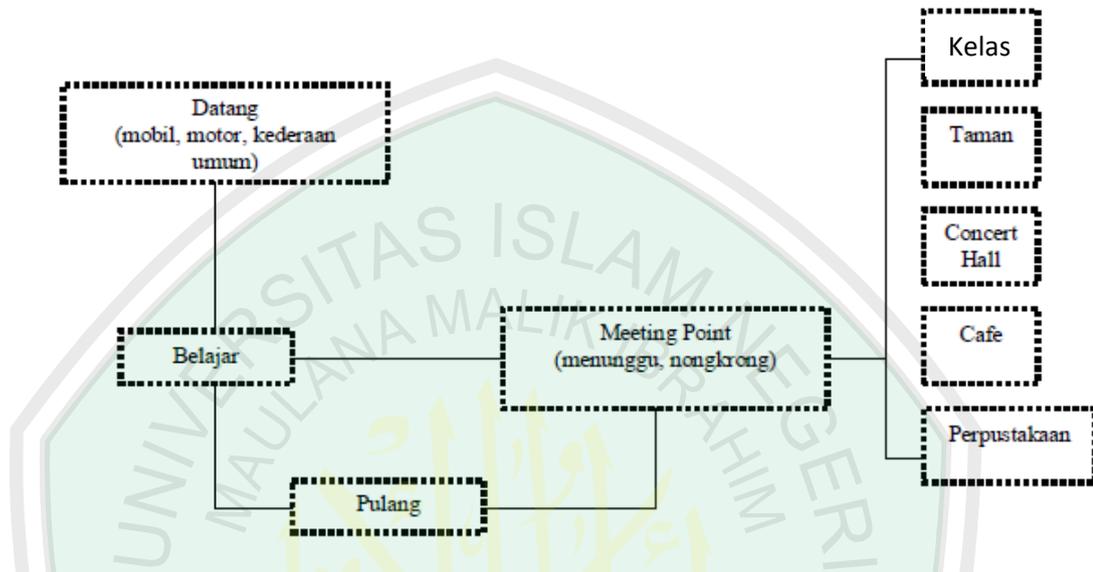


#### b. Pengelola umum/jasa komersial



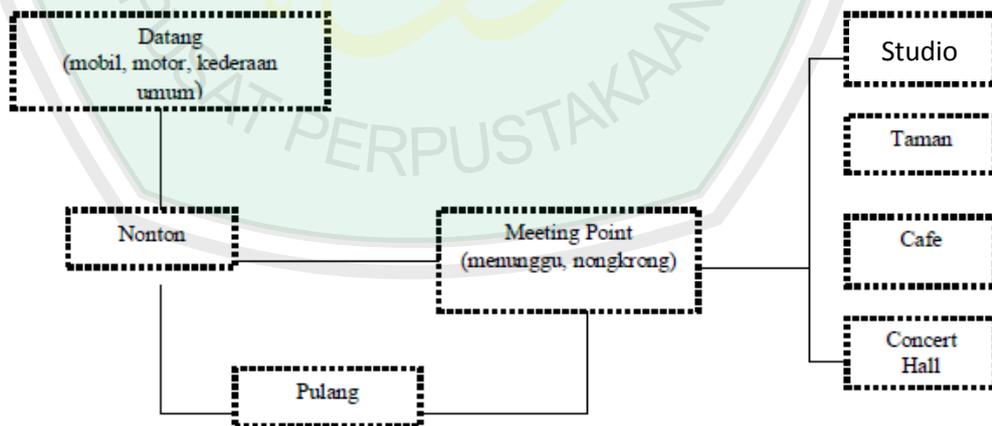
#### 4.4.2 Alur skema aktifitas pengunjung

##### a. Pelajar



Gambar 4.24 Alur skema aktifitas pengunjung  
Sumber : Hasil analisis (2013)

##### b. Umum



Gambar 4.25 Alur skema aktifitas pengunjung  
Sumber : Hasil analisis (2013)

## 4.5 Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan penjelasan yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dibutuhkan pada perancangan bangunan Pusat seni musik blues sehingga dapat memberikan fasilitas atau wadah untuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan seni musik. Selain itu juga harus mengacu pada tema perancangan yaitu *music as architecture*, dan fungsinya.

### 4.5.1 Kebutuhan Ruang

Tabel 4.1 Kebutuhan Ruang

Jenis Kegiatan	Keb. Ruang	Standar	Kapasitas	Pendekatan	Sumber
Tempat pameran	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	200 orang	130 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Hall	0,65 m <sup>2</sup> /orang	200 orang	130 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Gudang	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	
	Ruang santai	2,4 m <sup>2</sup> /orang	20 orang	48 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang peralatan	0,65 m <sup>2</sup> / orang	20 orang	13 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang pengelola	1,56 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Toilet	2,805 m <sup>2</sup> /unit	5 unit	14,025 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Amphiteater/Mini auditorium	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	200 orang	130 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang peralatan	0,65 m <sup>2</sup> / orang	5 orang	3,25 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang pengelola	1,56 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Tempat duduk	0,65 m <sup>2</sup> /orang	150 orang	97,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Panggung	2 m <sup>2</sup> /orang	50 orang	100 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang kontrol	0,65 m <sup>2</sup> / orang	5 orang	3,25 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang teknisi	0,65 m <sup>2</sup> / orang	5 orang	3,25 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Gedung pertunjukan/ Main Auditorium	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	500 orang	325 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Hall	0,65 m <sup>2</sup> /orang	500 orang	325 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang peralatan	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	6,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang kontrol	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	6,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang teknisi	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	6,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek

	Toilet	2,805 m <sup>2</sup> /unit	20 unit	13 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Workshop	Hall	0,65 m <sup>2</sup> /orang	200 orang	130 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Tempat display	2 m <sup>2</sup> /unit	20 unit	40 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang kontrol	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	6,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Tempat kursus	Ruang tamu	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	6,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang pengelola	1,56 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	15,6 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang peralatan	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	6,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang kegiatan	0,65 m <sup>2</sup> /orang	20 orang	13 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Kelas	2,4 m <sup>2</sup> /org	10 orang	24 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Studio musik	2,4 m <sup>2</sup> /org	10 orang	24 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Toilet	2,805 m <sup>2</sup> /unit	5 unit	14,025 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Kantor Administrasi	<i>Lobby dan waiting room</i>	0,65 m <sup>2</sup> /orang	20 orang	13 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang kerja	1,56 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	pimpinan	1,56 m <sup>2</sup> /orang	2 orang	3,12 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang tamu	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	6,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang sekretaris	1,56 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang santai	2,4 m <sup>2</sup> /org	5 orang	12 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang rapat	1,56 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Toilet	2,805 m <sup>2</sup> /unit	2 unit	5,61 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Sekretariat	<i>Lobby</i>	0,65 m <sup>2</sup> /orang	20 orang	13 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang arsip	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang dokumentasi	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang kerja	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Toilet	2,805 m <sup>2</sup> /unit	2 orang	5,61 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Bagian pengelola	Lobby	0,65 m <sup>2</sup> /orang	20 orang	13 m <sup>2</sup>	Data arsitek

pertunjukan	Ruang ganti	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang peralatan	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Gudang	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Bagian teknis	Ruang tamu	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Gudang	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang peralatan	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Tempat peristirahatan	Ruang tamu	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Kamar tidur	2,4 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	12 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Toilet	2,805 m <sup>2</sup> /unit	4 orang	11,22 m <sup>2</sup>	Data arsitek

Restoran/ cafe	Kasir	0,65 m <sup>2</sup> /orang	4 orang	11,22 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Dapur	0,65 m <sup>2</sup> /orang	10 orang	6,5 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Gudang	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang makan	0,65 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	65 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Toilet	2,805 m <sup>2</sup> /unit	10 orang	28,05 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Toko souvenir	Kasir	0,65 m <sup>2</sup> /orang	2 orang	1,3 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang pameran	0,65 m <sup>2</sup> /orang	100 orang	65 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Gudang	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Basecamp seniman/musisi	Ruang tamu	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang santai	2,4 m <sup>2</sup> /org	10 orang	24 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang tidur	2,4 m <sup>2</sup> /org	10 orang	24 m <sup>2</sup>	Data arsitek

	Toilet+KM	2,805 m <sup>2</sup> /unit	3 orang	8,41 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Internet	Ruang operator	0,65 m <sup>2</sup> /orang	2 orang	1,30 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang teknisi	0,65 m <sup>2</sup> /orang	2 orang	1,30 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang pengunjung	0,65 m <sup>2</sup> /orang	20 orang	13 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Gudang	0,65 m <sup>2</sup> /orang	5 orang	7,8 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Toilet	2,805 m <sup>2</sup> /unit	3 orang	8,41 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Keamanan	Ruang kontrol	0,65 m <sup>2</sup> /orang	3 orang	8,41 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Informasi	Ruang kontrol	0,65 m <sup>2</sup> /orang	3 orang	8,41 m <sup>2</sup>	Data arsitek
	Ruang peralatan	0,65 m <sup>2</sup> /orang	3 orang	8,41 m <sup>2</sup>	Data arsitek
Parkir	Mobil	7,5 m <sup>2</sup> /unit	100 unit	750 m <sup>2</sup>	Metric Handbook
	Motor	1,35 m <sup>2</sup> /unit	100 unit	135 m <sup>2</sup>	Metric Handbook
	Sepeda	1,02 m <sup>2</sup> /unit	100 unit	102 m <sup>2</sup>	Metric Handbook
	Bus	60 m <sup>2</sup> /unit	5 unit	300 m <sup>2</sup>	Metric Handbook
	<b>Total</b>			2172.48	

Sumber: Hasil analisis (2012)

#### 4.5.2 Analisis Persyaratan Ruang

Analisis ini merupakan analisis yang menentukan kelayakan ruang yang akan digunakan pada perancangan serta kesesuaian dengan tuntutannya. Secara lebih jelas terlihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Persyaratan ruang

	Pencahayaannya		Pengkondisian Udara		Akustik	View	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Tempat Pameran							
	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Hall	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Gudang	√	√	√				Tertutup
Ruang santai	√	√	√	√	–	√	Terbuka
	√	√	√		√		Tertutup
Ruang pengelola	√	√	√	√		√	Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Lobby							
Lobby	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
							Tertutup
Toilet	√	√	√	√		√	Tertutup
Amphiteater	√	√	√	√		√	Tertutup
Tempat duduk	√	√	√	√	√	√	Terbuka

Panggung	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Ruang kontrol	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Ruang teknisi	√	√	√	√		√	Tertutup
Gedung pertunjukan	√	√	√	√		√	Tertutup
Lobby	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Hall	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Ruang kontrol	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Ruang teknisi	√	√	√	√	–	√	Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Workshop							
Hall	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Tempat display	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang kontrol	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Ruang pertemuan	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Tempat kursus							
Ruang tamu	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Ruang pengelola	√	√	√	√		√	Tertutup

Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Ruang kegiatan	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Kelas	√	√	√	√	√		Tertutup
Studio musik	–	√	–	√	√		Tertutup
Penyimpanan	√	√	√		√		Tertutup
peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Kantor Administrasi							
<i>Lobby dan waiting room</i>	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Ruang kerja	√	√	√	√			Tertutup
pimpinan	√	√	√	√			Tertutup
Ruang tamu	√	√	√	√		√	Tertutup
Ruang sekretaris	√	√	√	√			Tertutup
Ruang santai	√	√	√	√		√	Tertutup
Ruang rapat	√	√	√	√			Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
<i>Sekretariat gallery</i>							
<i>Lobby</i>	√	√	√	√	–	√	Terbuka
Ruang arsip	√	√	√				Tertutup

Ruang dokumentasi	√	√	√				Tertutup
Ruang kerja	√	√	√	√			Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Bagian pertunjukan							
Lobby	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Ruang ganti	√	√	√	√			Tertutup
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
Bagian teknis							
Ruang tamu	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Gudang	√	√	√				Tertutup
Ruang peralatan	√	√	√		√		Tertutup
Tempat peristirahatan							
Ruang tamu	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Kamar tidur	√	√	√	√			Tertutup
KM/WC	√	√	√	√			Tertutup
Gudang							
Gudang	√	√	√				Tertutup
Restoran/ cafe							
Kasir	√	√	√	√		√	Terbuka
Dapur	√	√	√	√			Tertutup

Gudang	√	√	√				Tertutup
Ruang makan	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Toko souvenir							
Kasir	√	√	√	√		√	Terbuka
Ruang pameran	√	√	√	√	√	√	Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
Basecamp							
Ruang tamu	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang santai	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang tidur	√	√	√	√			Tertutup
KM/WC	√	√	√	√			Tertutup
Pujasera							
Tempat cuci	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Ruang pengelola	√	√	√	√		√	Tertutup
Internet							
Ruang operator	√	√	√	√		√	Tertutup
Ruang teknisi	√	√	√				Tertutup
Ruang peralatan	√	√	√				Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
Toilet	√	√	√	√			Tertutup

Toilet							
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
Keamanan	√	√	√	√		√	Tertutup
Informasi							
Ruang kontrol	√	√	√	√		√	Tertutup
Ruang peralatan							

Sumber: Hasil analisis (2012)

### 4.5.3 Analisis Karakteristik Ruang

Tabel 4.3 Analisis karakteristik dan sifat ruang

Kelompok Fasilitas	Ruang	Karakteristik Ruang
Tempat pameran (galeri)	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Hall	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang santai	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang pengelola	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat

Musik klinik	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang pengelola	Intensitas sirkulasi rendah, sifat

		privat
Amphiteater	Tempat duduk	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat privat
	Panggung	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat servis
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang teknisi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Gedung pertunjukan	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Hall	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang teknisi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Workshop	Hall	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Tempat display	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Tempat kursus	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang pengelola	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang kegiatan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik
	Kelas	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi publik
	Studio musik	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi

		publik
	Penyimpanan bahan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Penyimpanan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Kantor Administrasi	<i>Lobby dan waiting room</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang kerja	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	pimpinan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang sekretaris	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang santai	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang rapat	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
<i>Sekretariat gallery</i>	<i>Lobby</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Ruang arsip	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang dokumentasi	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang kerja	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	sekertaris Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Bagian pertunjukan	Lobby	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik

	Ruang ganti	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Bagian teknis	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Tempat peristirahatan	Ruang tamu	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Kamar tidur	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
	KM/WC	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Gudang	Penyimpanan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Restoran/ cafe	Kasir	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Dapur	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat servis
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang makan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Toko souvenir	Kasir	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang pameran	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Internet	Ruang operator	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Ruang teknis	Intensitas sirkulasi rendah, sifat

		servis
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
	Toilet	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Toilet		Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat
Keamanan	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis
Informasi	Ruang kontrol	Intensitas sirkulasi rendah, sifat servis

Sumber: Hasil analisis (2012)

#### 4.6 Analisa Utilitas

Perencanaan Sistem bangunan termasuk aspek yang menjadi pertimbangan dalam upaya pengembangan objek nantinya sejalan dengan perkembangan zaman. Sistem bangunan ini meliputi dua unsur penting dalam sebuah bangunan yaitu, sistem utilitas dan sistem struktur.

##### 4.6.1 Sistem Utilitas

Perencanaan utilitas termasuk aspek yang menjadi pertimbangan adalah upaya pengembangan kota. Setiap perkembangan kota akan membawa dampak meningkatnya kebutuhan penduduk termasuk kebutuhan utilitas. Salah satu faktor penting dalam pertimbangan perencanaan bangunan adalah utilitas bangunan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- Perencanaan instalasi listrik yang rapi, baik dan sesuai tempatnya.

- Perencanaan sanitasi (jaringan air bersih dan kotor) untuk memudahkan perawatan serta rencana pengembangannya.
- Perencanaan sistem transportasi vertikal yang baik, sesuai dan efisien tempat agar tidak menghabiskan ruang untuk sirkulasi.
- Perencanaan sistem kebakaran yang tepat.
- Perencanaan sistem resapan dan drainase pada tapak bangunan yang cukup dan baik, serta sesuai dengan luas lahan, supaya tidak terjadi luapan air pada bangunan.
- Perencanaan penggunaan struktur bangunan yang kuat dan tahan terhadap kondisi iklim setempat, serta sesuai dengan bentuk bangunan.
- Perencanaan sistem pembuangan limbah bangunan.

Tabel 4.4 Alternatif Sistem Utilitas Bangunan

NO	Utilitas	Solusi Alternatif
1.	<b>Tujuan Kenyamanan</b>	
	Sistem akustik	Pencegahan, memasang bahan-bahan penyerap bunyi pada struktur dinding. Pemisahan, memisahkan sumber bunyi dengan ruang yang membutuhkan tingkat ketenangan tinggi.
	Sistem penerangan	Sistem penerangan alami, dengan penggunaan sun shading Sistem penerangan buatan, lebih banyak digunakan untuk ruang yang menampung kegiatan pameran.
	Sistem pengkondisian udara	Sistem pengkondisian udara buatan, AC package.
2.	<b>Tujuan Pelayanan dan sanitasi</b>	
	<b>SPAB</b>	Up feed distribution system

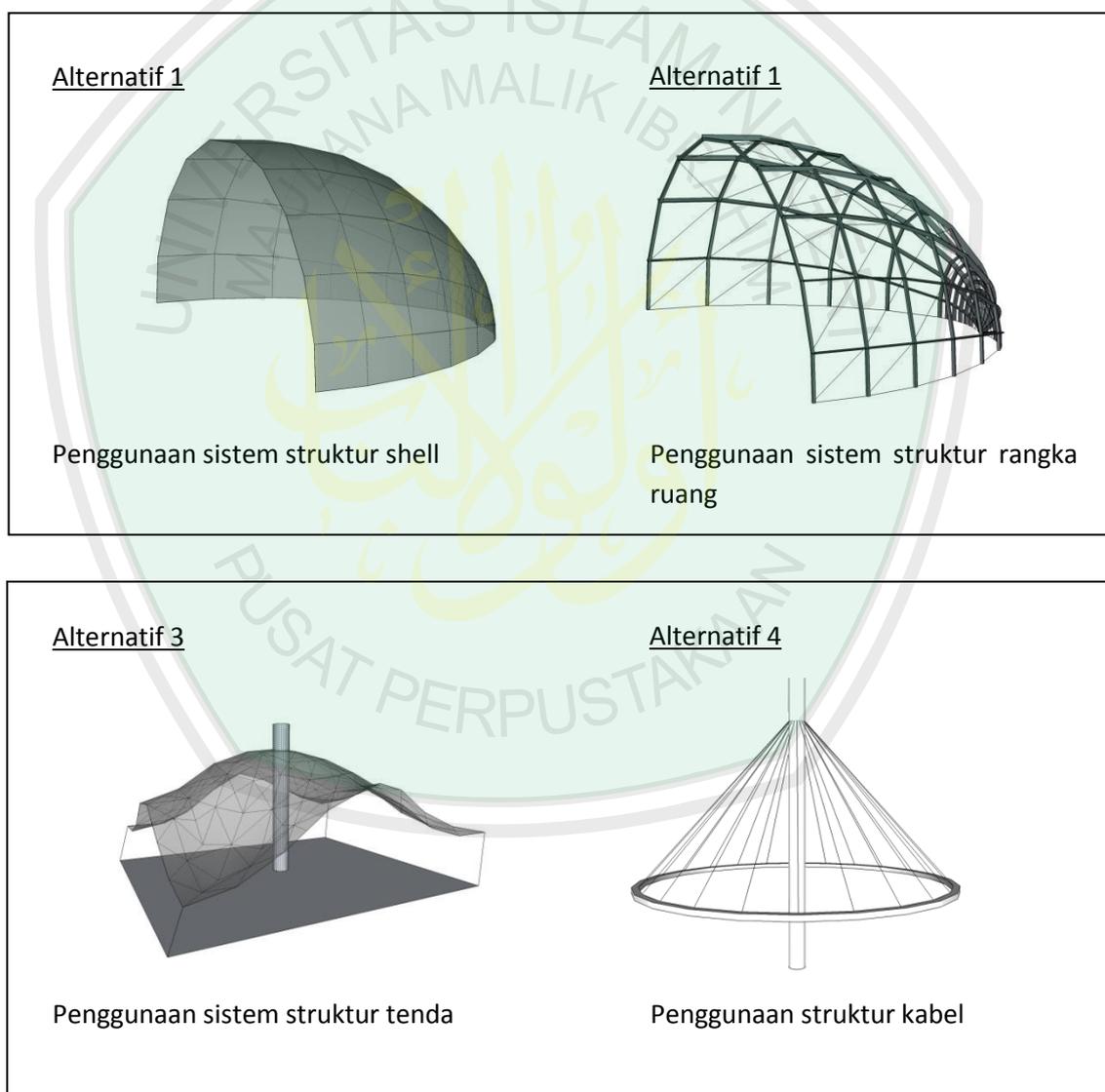
	<b>SPAK</b>	Menggunakan sistem two pipe system
	Sistem pembuangan sampah	Dengan cara dikumpulkan
	Sistem energi listrik.	Sumber utama dari PLN, Sumber tenaga cadangan menggunakan genset
3.	<b>Tujuan sirkulasi dan komunikasi</b>	
	Sistem transportasi Vertikal	Tangga Tangga darurat dengan jarak minimal 25 m.
	Sistem komunikasi	Komunikasi internal, memerlukan fasilitas interkom dan sound system Komunikasi eksternal, fasilitas yang digunakan telepon dengan sistem PABX, telepon umum, teleks dan faximil Modem
4.	<b>Tujuan perlindungan/ pengamanan bangunan</b>	
	Jaringan pengamanan bangunan terhadap bahaya kebakaran	Sistem pemadam api : pemadam api dari bahan kimia (busa, CO2 dan serbuk kimia kering), sprinkler, fire extinguisher, hydrant box, hydrant pilar. Sistem detektor : smoke detector, heat detector
	Sistem pengamanan terhadap bahaya petir	Sistem Franklin Sistem Faraday Sistem Prefentor
	Sistem pengamanan bangunan terhadap tindak kriminal	Menggunakan CCTV (Close Circuit Television)

Sumber: hasil analisis,2012

#### 4.7 Analisa Sistem Struktur

Bangunan utama pada obyek rancangan adalah ruang auditorium serta ruang konser, salah satu contoh sistem struktur untuk auditorium adalah struktur bentang lebar dan struktur rangka. Untuk memunculkan karakter modern dari lagu yang digunakan sebagai tema perancangan, digunakan jenis sistem struktur yang

dapat mewakili kesan modern tersebut. Tahapan analisa ini dimaksudkan untuk mendapatkan sistem struktur yang ideal dan cocok diterapkan pada obyek rancangan, sesuai dengan tema perancangan sehingga muncul alternatif sistem struktur, yang kemudian dijadikan pertimbangan dalam proses perancangan secara keseluruhan. Alternatif tersebut antara lain :



**Gambar 4.26** Alternatif struktur yang digunakan  
(Sumber : Hasil analisis, 2012)